

BAB I

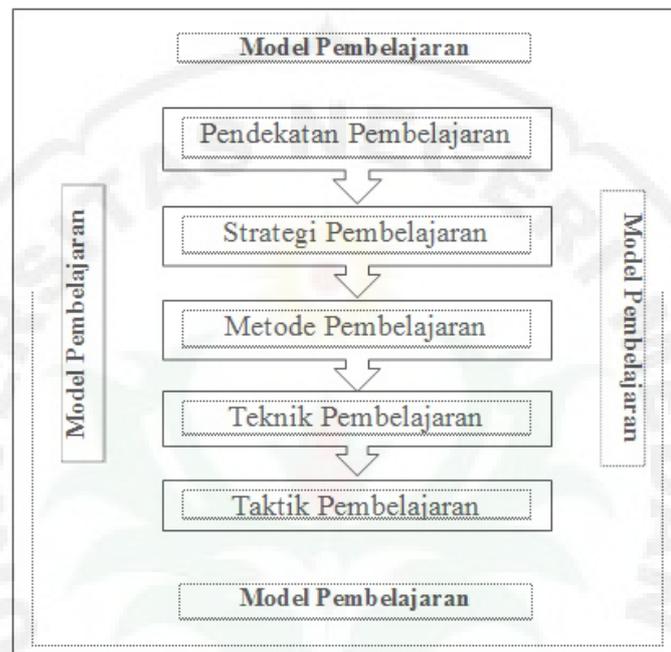
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan untuk membelajarkan siswa yang dilakukan oleh seorang pendidik. Menurut Suyono dan Hariyanto (2014, h.9) belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya. Konsep ini mengandung dua aspek, pertama usaha untuk memahami atau menguasai suatu hal, kedua pengetahuan atau keterampilan baru yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Berbeda dengan Rusman, (2017, h. 84) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya ialah proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu menggunakan media pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif memiliki dampak positif pada partisipasi aktif siswa dalam kelas. Proses belajar adalah proses yang tidak hanya berfokus pada hasil yang dicapai siswa, tetapi juga pada bagaimana proses belajar yang efektif dapat memberikan pengetahuan yang baik, rasa percaya diri, ketekunan, kecerdasan, meningkatkan mutu serta mendorong perubahan perilaku yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks ini, penting untuk memiliki suatu kerangka kerja yang disebut sebagai model pembelajarn, yang merupakan komponen integral dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Model pembelajaran ini, membantu memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam setiap proses pembelajaran terdapat suatu hubungan hierarkis antara komponen proses pembelajaran, yakni pendekatan

pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan taktik pembelajaran. Posisi hirarkis tersebut dapat divisualisasikan seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1. 1 Bagan Hierarki Komponen Proses Pembelajaran
(Ade Haerullah & Said Hasan, 2017, h. 5)

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa arah panah ke bawah menggambarkan kegiatan semakin operasional atau semakin konkret, sebaliknya semakin ke atas semakin abstrak atau cenderung bersifat teoritik. Menurut Octavia (2020, h. 13) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan komponen-komponen model pembelajaran sebagai berikut : sintaks model, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak intruksional dan dampak pengiring (Syarifuddin, 2022, h. 12).

Menerapkan model dalam suatu pembelajaran secara sistematis mampu mengatur proses pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. Karakteristik yang menggambarkan model pembelajaran yang efisien termasuk kesesuaian model dengan dasar-dasar teori pendidikan dan landasan pada prinsip-prinsip belajar yang telah dikemukakan oleh pakar-pakar pendidikan. Selain itu, model pembelajaran harus jelas memiliki tujuan pendidikan yang terdefinisi dengan baik dan dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Sosial) merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS yang di ajarkan secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Barlian (2022, h. 2110) yang menyatakan bahwa salah satu kebijakan baru dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam kurikulum merdeka tersebut kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Berkaitan dengan kebijakan tersebut, diperlukan sebuah penyesuaian oleh peserta didik karena akan berdampak pada hasil belajar yang di peroleh. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya suatu rancangan pembelajaran yang menyenangkan, hal tersebut dapat diciptakan dengan membuat model pembelajaran yang aktif dan bervariasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap SD Negeri 2 Sungai Liput diperoleh bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidik masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Maksudnya ialah, dalam proses pembelajaran model konvensional ini masih berpusat kepada pendidik dan belum melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang

seperti ini bukan berarti salah, namun kurang tepat bila diterapkan pada abad 21, dimana proses pembelajaran harus berpusat kepada peserta didik.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran tidak inovatif dan hanya berpusat pada satu sumber belajar tertentu. Pendidik hanya fokus terhadap penjelasan materi, pengulangan materi lalu memberikan latihan soal. Akibatnya, peserta didik hanya menjadi penerima ilmu yang pasif. Hal ini, dapat membuat peserta didik mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar khususnya pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil nilai ujian UTS (Ulangan Tengah Semester) siswa kelas IV A dan IV B SDN 2 Sungai Liput T.A 2023/2024, menunjukkan bahwa nilai UTS khususnya pada mata pelajaran IPAS sebagian siswa mendapat nilai dibawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) dengan KKM 70.00

Berdasarkan hasil nilai UTS siswa kelas IV A dan IV B SDN 2 Sungai Liput T.A 2023/2024, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPAS kelas IV SDN 2 Sungai Liput saat UTS, sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM mata pelajaran IPAS yang telah ditentukan yakni 70. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang tuntas pada kelas IV A sebanyak 10 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang, kemudian di kelas IV B siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang. Sehingga jika dipresentasikan, siswa kelas IV A yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya 43,47% dan kelas IV B 39,13% artinya bahkan setengah dari jumlah peserta didik yang terdapat di dua kelas tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 2 Sungai Liput masih tergolong rendah.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara aktif dan efisien. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efisien, guru harus mengurangi metode ceramah dan sebaiknya mulai mengembangkan metode pembelajaran lain yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah model pembelajaran *guided inquiry learning* dan model pembelajaran *guided discovery learning*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dyah Ayu Ratnaningrum et al., 2015, h. 232) yang menyatakan bahwa pembelajaran *guided inquiry* memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa, sehingga peserta didik dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan secara maksimal kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri (Budiyanto, 2016, h. 73). Sedangkan menurut Anam (2017, h. 17), *Guided inquiry Learning* (Inquiry terbimbing) adalah tingkatan dari model inquiry, pada tahap ini peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh pendidik dengan bimbingan pendidik secara intensif, dengan langkah-langkah sebagai berikut “orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Dari beberapa penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* (inquiry terbimbing) memposisikan

siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru melalui kegiatan-kegiatan ilmiah antara lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Nur'Azizah et al., 2016, h. 51).

Guided Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk membangun konsep suatu pembelajaran yang dibawah pengawasan guru. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi-informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan bantuan pendidik (Sani, 2013, h. 221). Dari beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa model pembelajaran *guided discovery learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa, tetapi juga membantu interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka pada proses pembelajaran (Germain, 2014) dalam (Maula, 2019, h.13).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu diadakannya upaya sebagai alternatif solusi dari masalah pembelajaran tersebut. Salah satunya ialah dengan merancang pembelajaran yang lebih inovatif, dimana peserta didik dapat aktif, menjalani kerjasama antar peserta didik, serta dapat memecahkan masalah. Hasil penelitian (Inayati et al., 2020, h. 70) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *guided inquiry learning* (*inquiry terbimbing*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *guided*

inquiry learning dan *guided discovery learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Sungai Liput”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak bervariasi.
3. Peserta didik mudah bosan dan mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, agar permasalahan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai peneliti dan tidak memperluas pembahasan yang akan diulas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *guided inquiry learning* dan *guided discovery learning*.
2. Peneliti hanya difokuskan pada kelas IV A dan IV B SDN 2 Sungai Liput sebagai kelas eksperimen.
3. Materi yang diteliti adalah materi IPS tentang Keragaman Budaya Indonesia.
4. Pengukuran hasil belajar siswa hanya pada ranah kognitif yang diukur dari hasil *pretest* sebagai penilaian awal dan *posttest* sebagai penilaian akhir pada semester genap T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan Identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya ialah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *guided inquiry learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Sungai Liput?
2. Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Sungai Liput?
3. Apakah hasil belajar IPAS siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry learning* lebih tinggi dari pada model pembelajaran *guided discovery learning* di SD Negeri 2 Sungai Liput?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *guided inquiry learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Sungai Liput.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Sungai Liput.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar IPAS siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry learning* lebih tinggi dari

pada model pembelajaran *guided discovery learning* di SD Negeri 2 Sungai Liput.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sebagai pegangan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diperdayakan sebagai tambahan informasi dan referensi pada bidang pendidikan mengenai model pembelajaran yang efektif untuk digunakan pada mata pelajaran IPAS.

b. Bagi SD Negeri 2 Sungai Liput

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dan memberikan alternatif yang diperuntukkan bagi guru-guru dalam merencanakan serta memilih model pembelajaran yang bervariasi yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam meneliti dan sebagai bekal dalam menyiapkan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang akan datang.